

OMBYOKAN

DESKRIPSI TUGAS AKHIR KARYA SENI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Guna mencapai derajat sarjana S1
Program studi Seni Karawitan
Jurusan Karawitan



diajukan oleh

AGUNG SRIYANTO

NIM 11111137

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

SURAKARTA

2016

PENGESAHAN

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni

OMBYOKAN

Dipersiapkan dan disusun oleh

AGUNG SRIYANTO
NIM 11111145

Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 28 Mei 2016

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji,



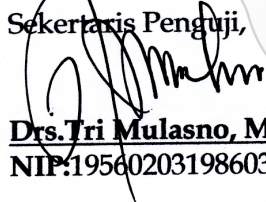
Djoko Purwanto, S.Kar., M.A.
NIP: 195708061980121002

Penguji Bidang



AL Suwardi, S.Kar., M.A.
NIP: 195106211976031001

Sekretaris Penguji,



Drs. Tri Mulasno, M.Sn.
NIP: 195602031986031003

Penguji Pembimbing



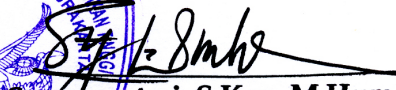
Hadi Boediono S.Kar., M.Sn.
NIP: 196303231983121001

Deskripsi Tugas Akhir Karya Seni ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta, 26 Juli 2016

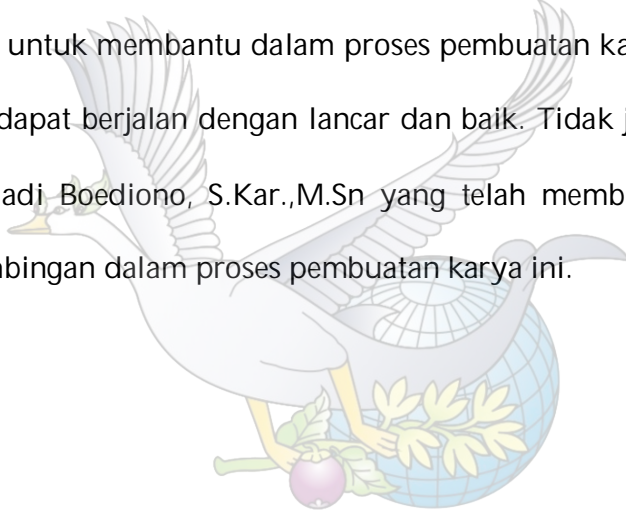
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum
NIP: 196111111982032003

PERSEMBAHAN

Karya komposisi ini disusun dan dipersembahkan kepada kedua Orang Tua, dan keluarga besarku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan secara moral, dan material kepada penyusun sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Terima kasih juga kepada teman-teman pendukung yang telah memberikan keiklasan, pikiran, tenaga dan waktunya untuk membantu dalam proses pembuatan karya ini. Sehingga karya ini dapat berjalan dengan lancar dan baik. Tidak juga terima kasih kepada Hadi Boediono, S.Kar.,M.Sn yang telah memberikan waktunya untuk bimbingan dalam proses pembuatan karya ini.



KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya Tugas Akhir komposisi beserta kertas penyajiannya sebagai syarat kelulusan Program S1 Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Surakarta. Sebagai bagian dari sivitas akademik dan bentuk hormat dari mahasiswa atas lembaga yang menaungi, maka ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Seni Indonesia Surakarta atas segala yang telah diberikan, mulai dari awal perkuliahan hingga proses Tugas Akhir ini berakhir. Penyusun ingin mengucapkan terima kasih pula kepada beberapa pihak yang telah membantu studi hingga proses Tugas Akhir ini selesai :

Pertama adalah rasa terimakasih kepada Soemaryatmi, S.Kar., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Seni Pertunjukan, yang telah memberi kemudahan terkait fasilitas kampus ketika penyusun menempuh pendidikan Program Studi S-1 Jurusan Seni Karawitan.

Kedua, ucapan terimakasih kepada Suraji, S. Kar., M. Sn., selaku Ketua Jurusan Karawitan yang telah memberikan fasilitas, kemudahan, dorongan, motivasi selama penyaji menempuh pendidikan dan menyelesaikan tugas akhir karya seni ini.

Ketiga, kepada Hadi Boediono, S.Kar.,M.Sn, selaku pembimbing karya Tugas Akhir sekaligus pembimbing kertas penyajian yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan sehingga karya komposisi ini dapat selesai sesuai waktunya.

Drs. FX. Purwa Askanta, M. Sn., selaku Penasihat Akademik penyaji yang telah sudi untuk menjadi orang tua/wali, memberikan pengarahan, motivasi, selama penyaji menempuh pendidikan di Jurusan Karawitan, Institut Seni Indonesia Surakarta.

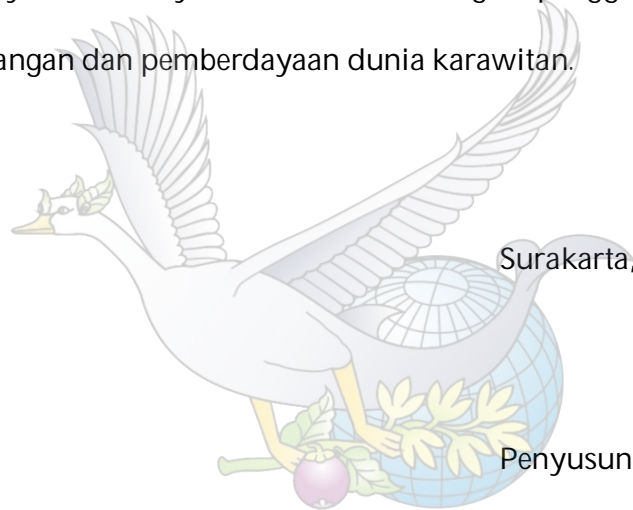
Tidak lupa kepada orang tua penyusun serta seluruh keluarga penyaji yang tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Teman-teman pendukung sajian baik pemusik maupun pendukung lainnya yang tidak dapat penyaji sebut satu per satu. Penyaji mohon maaf jika banyak melakukan kesalahan selama berproses bersama. Terima kasih atas bantuan kalian semua, semoga jerih payah dan pengorbanan kalian diberikan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Teman-teman Himpunan Mahasiswa Karawitan/HIMA Karawitan yang tidak dapat penyaji sebut satu persatu, yang telah menjadi team event organizer (EO) dalam pelaksanaan dan penyelenggaraan penyajian

karya Tugas Akhir ini. Berkat kerja keras teman-teman HIMA semua, penyajian Tugas Akhir tahun ini dapat digelar secara megah dan sukses.

Penyaji menyadari bahwa tulisan dan karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penyaji mengharap kritik dan saran guna memperluas wawasan pengetahuan dikemudian hari. Akhirnya semoga tulisan yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang menggeluti seni budaya, khususnya dalam kaitan dengan penggalian, pelestarian, pengembangan dan pemberdayaan dunia karawitan.



CATATAN UNTUK PEMBACA

Penulisan ini terutama untuk mentranskripsi musikal digunakan sistem pencatatan notasi berupa *titi laras kepatihan* (Jawa), dan beberapa simbol, serta singkatan yang lazim digunakan oleh kalangan karawitan Jawa. Pada komposisi ini, penyusun menggunakan laras pelog pada instrumen kenong dan kempul. Penggunaan sistem notasi, simbol, dan singkatan tersebut untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahami isi tulisan ini. Berikut simbol dan singkatan yang dimaksud:

Notasi Kepatihan : q w e r t y u 1 2 3 4 5 6 7 ! @ #

simbol tanda ulang : ≡. _

Aksen bersama-sama : ~~~~~~

Thok(bambu) : V

Tak : l

dhen : B

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Agung Sriyanto
Tempat, Tgl. Lahir : Karanganyar, 21 Mei 1993
NIM : 11111137
Program Studi : S1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan
Alamat : Gambaruwi , RT/RW 003/006, Sewurejo,

Mojogedang, Karanganyar

Menyatakan bahwa:

1. Tugas akhir karya seni saya dengan judul: "OMBYOKAN" adalah benar-benar hasil karya cipta sendiri, saya buat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bukan jiplakan (plagiasi).
2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan saya menyetujui karya tersebut dipublikasikan dalam media yang dikelola oleh ISI Surakarta untuk kepentingan akademik sesuai dengan Undang-Undang Hak Cipta Republik Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dengan penuh rasa tanggungjawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 26 juli 2016

Penyusun,



Agung Sriyanto
NIM 11111137

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan.....	3
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
BAB II PENCIPTAAN.....	9
A. Tahap Persiapan.....	9
1. Orientasi	9
2. Observasi	10
3. Eksplorasi	10
B. Tahap Penggarapan	11
BAB III DESKRIPSI SAJIAN.....	16
BAB IV PENUTUP.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
GLOSARIUM.....	27

SETTING PANGGUNG.....	28
LAMPIRAN.....	29
PENDUKUNG KARYA.....	38
BIODATA PENYAJI.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat pedesaan mayoritas bermata pencaharian sebagai seorang petani. Banyak yang perlu dipersiapkan untuk mendapatkan akhir yang membahagiakan. Diawali dengan menyiapkan benih, menggarap tanah, menanam benih, menyiangi setiap hari, dan pengairan yang cukup. Menjadi seorang petani bukanlah hal yang mudah karena banyak resiko yang harus dihadapi. Salah satu masalah serius yang harus di hadapi adalah hama, adapun hama yang sangat merugikan petani yaitu burung, tikus, ulat bulu. Apabila lahan pertanian diserang hama tersebut maka kemungkinan besar petani akan sangat merugi. Bagaimana tidak, jumlah mereka yang banyak akan merusak dan menghabiskan biji-biji tanaman. Musibah ini sering dialami oleh para petani.

Para petanipun mencari solusi agar tanaman mereka bebas dari serangan hama tersebut, salah satu hama yang akan di bahas disini adalah hama burung karena cara mengusir hama burung inilah yang menurut penyusun memiliki keunikan karena mengandung unsur bunyi. Mereka (petani) memiliki cara terseniri untuk mengusir hama burung yaitu dengan menggunakan alat-alat sederhana misalnnnya seperti orang-

orangan sawah, kaleng bekas, bambu, dan juga plastik putih yang dikibarkan.

Kegiatan petani inilah yang lazim dijumpai ketika berada dipersawahan dan petani menyebutnya dengan nama "*ombyokan*". Dalam Bahasa Jawa *ombyokan* diartikan sebagai alat untuk mengusir hama burung disawah, pada umumnya merupakan rangkaian kaleng bekas yang membentang diatas tanaman padi para petani. Alat pengusir burung ini akan dibunyikan ketika burung-burung mulai mendekat di area persawahan dengan cara digoyangkan. Ketikan *ombyokan* di goyang kemudian muncul bunyi-bunyian yang khas meskipun tanpa adanya nada tetapi jika kita nikmati ternyata memberikan kesan yang menunjukkan kehadiran musik yang khas dari sebuah kaleng bekas.

Melihat dari peristiwa bunyi-bunyian yang dihasilkan dari kaleng bekas inilah penyusun merasa tertarik untuk mengkompos bunyi-bunyi yang dihasilkan menjadi sebuah karya musik komposisi yang berjudul "*ombyokan*". Istilah *ombyokan* diambil sebagai judul karya komposisi oleh penyusun dikarenakan dasar musik yang digunakan merupakan bunyi-bunyian yang dihasilkan dari kaleng bekas yang dipergunakan sebagai alat pengusir hama burung dipersawahan dan lazim disebut dengan "*ombyokan*" oleh para petani. Adapun langkah implementasi penyusun yaitu mencoba mengangkat sumber-sumber tehnik tabuhan kesenian tradisi Jawa, yang secara spesifik memiliki kekhasan dan keunikan baik

secara teknik maupun bunyi. Dalam hal ini penyusun tertarik pada dua instrumen gamelan yang ada di perangkat gamelan ageng yaitu kenong dan kempul.

B. Ide Penciptaan

Menyusun sebuah karya pertama kali yang dibutuhkan adalah ide atau gagasan, nantinya dalam sebuah gagasan atau ide ini akan dibagi lagi menjadi dua bagian lagi untuk menyempurnakan dalam sebuah proses penyusunan karya, adapun pembagiannya yaitu adalah sebagai berikut: pertama yaitu gagasan isi dan kedua adalah gagasan garap, yang keduanya tersebut diletakan dalam suatu wadah yang disebut dengan konsep, supaya dalam sebuah proses penyusunannya sesuai dengan rancangan, dan keinginan yang dikehendaki oleh penyusun. Setelah menemukan atau menentukan ide baru penyusun dapat melakukan seluruh rangkaian kegiatannya dalam menyusun atau membuat musik.

Ide gagasan karya komposisi ini berangkat dari kehidupan petani di daerah penyusun. Kenapa ide muncul karena melihat ada bunyi-bunyan yang dihasilkan petani ketika mengusir hama burung disawah, bagi penyusunan karya ombyokan memiliki makna musikal yang bisa dimasukan kedalam sebuah garapan komposisi musik yang disusun menjadi satu-kesatuan utuh. Tema ombyokan tadi penyusun garap dengan menghadirkan instrument tambahan dari perangkat gamelan ageng yaitu kenong, kempul, dan gong. Selain alat musik tradisi

penyusun juga menambahkan alat non musikal seperti *bambu*, dan *blek* bekas¹. Alasan mendasar memilih instrumen diatas sudah dipertimbangkan berdasarkan kebutuhan garap, artinya alat tersebut dipilih berdasarkan kebutuhan garap.

Garap yang penyusun hadirkan pada komposisi dengan pendekatan reinterpretasi tradisi, artinya materi ombyokan dalam bentuk suasana bunyi-bunyi kaleng yang biasa terdengar disawah mencoba penyusun menggarapnya kembali dengan menggabungkan teknik-teknik permainan yang ada pada materi tradisi. Selain daripada itu penyusun juga tidak memainkan gendhing ataupun melodi yang sudah baku akan tetapi semua yang penyusun garap merupakan sebuah susunan musikal baik berupa melodi, permainan pola ritme, tempo dan dinamika yang digarap dalam satu kesatuan utuh.

Dalam karya ombyokan terdapat pembagian enam suasana dari fenomena sosial tersebut. Pada bagian pertama penggambaran kekhawatiran petani ketika ada suara burung, kedua suasana tegang, ketiga menggambarkan seseorang yang berharap, bagian ke empat penggambaran rasa syukur, bagian kelima dan enam penggambaran atau ungkapan gembira ketika burung tak datang lagi.

¹ Bambu yang dimasud adalah bambu yang dipotong dengan ukuran berbeda dan di rangkai menjadi satu di sebuah tempat yang telah di desain sedemikian rupa sesuai kebutuhan.
blek bekas adalah kaleng besar yang pada umumnya digunakan sebagai wadah untuk kueh kering yang pada umumnya sering dijumpai ketika silaturahmi saat lebaran

C. Tujuan dan Manfaat

Karya komposisi musik "*ombyokan*" dilatar belakangi atas pengalaman, dan informasi yang dimiliki oleh penyusun, pengalaman bermain saat masih anak-anak, dan ikut meladang.

Tujuan

1. Memberikan sebuah tawaran karya komposisi Karawitan yang bersumber dari fenomena yang terjadi di kehidupan petani, sehingga masyarakat lebih dapat mengenal dan memahami bahwa kesenian tradisi juga dapat dikembangkan sebagai bentuk inovasi dalam beradaptasi dengan perkembangan jaman.
2. Sebagai salah satu cara untuk melestarikan kesenian tradisi agar tetap eksis di lingkungan masyarakat sebagai contoh dalam karya ini masih menggunakan beberapa instrument tradisi.
3. Sebagai salah satu sumber acuan para penyusun yang akan datang terutama bagi penyusun yang menggunakan embrio dasar fenomena yang terjadi disekitar.
4. Sebagai salah satu trobosan baru dan lebih meluaskan para seniman bahwa sebuah karya musik tidak harus menuntut dengan bangunan musik dengan nada harmonik.

Manfaat

1. Sebagai sumbangan pemikiran mengenai penciptaan karya musik baru yang memanfaatkan sumber-sumber yang berasal dari tradisi salah satunya kebiasaan petani ketika mengusir hama burung.
2. Memberi pengalaman nyata dan melatih kepekaan dalam mengolah ide kreatif yang muncul dari pengalaman penyusun.
3. Sebagai ajang penguatan profesionalisme mahasiswa seni, dalam rangka mempersiapkan diri menuju dunia kesenimanan akademik serta professional.

D. Tinjauan Sumber

Adapun sumber yang digunakan dalam penciptaan karya komposisi "*ombyokan*" meliputi sumber tertulis, dan juga audio visual. Kedua sumber tersebut diharapkan akan dapat mendukung proses penciptaan karya musik baru ini. Tinjauan karya terdahulu yang mempunyai kemiripan konsep, maupun alat yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

Karya pertama komposisi Karawitan yang berjudul "*panguripan*", karya dari Sabar S.sn. Karya ini merupakan bentuk karya *reinterpretasi* gending tradisi banyuwangi pada gamelan caruk. Instrumen/*idiom* yang digunakan dalam karya ini yaitu kaleng bekas. Dalam karya komposisi *panguripan* terdapat sajian-sajian garap musikalitas yang banyak diambil

dari repertoar tradisi, namun telah dikemas menjadi bentuk bangunan baru sehingga mampu menciptakan sebuah kekuatan gaya banyuwangi yang lebih *progresif*.

Karya ini dijadikan acuan penyaji di dalam menata alur sajian baik secara teknik sajian maupun alur gradasi suasananya. Selain itu penyaji juga mengacu prinsip-prinsip pengolahan garap instrumen sebagai bentuk ungkap dalam mengembangkan sumber-sumber gending tradisi. Karena sumber gending yang diangkat dan instrumen yang digunakan berbeda dengan karya *panguripan*, maka hasil akhir dari karya *obyokan* juga memiliki perbedaan yang sangat jauh. Perbedaan dalam karya ini dengan komposisi *obyokan* yaitu terdapat dalam alat musik tradisi yang digunakan. Jika Komposisi *panguripan* mengembangkan *gendhing* caruk banyuwangi sedangkan Komposisi *obyokan* mengembangkan pola tabuhan tradisi gamelan ageng gaya Surakarta.

Karya kedua komposisi yang berjudul "Tekanan" oleh fendi. Tugas Akhir komposisi tahun 2012 jurusan karawitan. Karya tersebut saya gunakan sebagai acuan karena dalam karya tekanan memiliki beberapa kesamaan yaitu menggunakan alat yang tidak bernada. Meskipun memiliki kesamaan menggunakan alat yang tidak memiliki nada tetapi dalam karya komposisi tekanan dan ombyokan memilikin perbedaan dalam alat yang digunakan sebagai sumber bunyi. Jika komposisi tekanan menggunakan sumber bunyi utama yaitu tabung gas 3kilo sedangkan

karya komposisi ombyokan menggunakan blek bekas sebagai sumber utama bunyi untuk bangunan komposisi musik.

Karya ketiga komposisi yang berjudul "dibuang sayang" oleh Eko Jalu Pramono. Tugas Akhir komposisi tahun 2013 jurusan karawitan. Dalam karya dibuang sayang memiliki kesamaan dalam bentuk komposisi musikal dan sumber bunyi, yaitu sama-sama menggunakan barang bekas dan menuangkan sebuah nusik komposisi yang bersumber dari ide non musikal. Dari kesamaan inilah kemudian muncul sebuah gagasan penyusun untuk menjadikan karya komposisi dibuang sayang ini menjadi sumber acuan dalam menyusun sebuah bangunan musik komposisi ombyokan. Namun dalam karya komposisi dibuang sayang ini memiliki perbedaan dengan karya komposisi ombyokan, yaitu barang bekas yang digunakan. Jika barang bekas yang digunakan dibuang sayang adalah paralon dan botol-botol bekas, sedangkan karya komposisi ombyokan menggunakan medium blek bekas sebagai unsur bunyi utama untuk membangun karya komposisi ombyokan.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN KARYA

A. Tahap Persiapan

Proses penyusunan karya “Ombyokan” ini berawal dari mata kuliah komposisi III dan penemuan ide non musikal berupa fenomena sosial yaitu kegiatan pengusiran burung disawah. Dari fenomena tersebut penyusun kembangkan menjadi bentuk musikal berupa pola ritme maupun melodi.

Persiapan selanjutnya melakukan eksplorasi terhadap bambu dan logam seng sehingga mendapatkan jalinan bunyi yang diinginkan. Tahap lanjutan adalah melakukan observasi terhadap karya-karya terdahulu untuk dijadikan sebagai acuan untuk menghindari plagiasi terhadap karya baru yang diciptakan komposer.

1. Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap awal sebagai pemilihan tema, materi, teknik dan karakter. Dalam hal ini penyusun mengambil judul “ombyokan” yang merupakan ide non musikal dari fenomena kegiatan mengusir burung di sawah. Dimana ada suasana-suasana di dalamnya mulai dari kegelisahan seorang petani hingga bencana yang ditimbulkan. Dari fenomena tersebut dijadikan materi dasar untuk diolah sehingga menjadi komposisi musik yang baru.

2. Tahap Observasi

Observasi dalam kerja penyusun adalah langkah awal untuk melihat dan mencermati fenomena yang menarik sebagai sumber inspirasi karya. Adapun bentuk observasi yang telah dilakukan penyaji diantaranya: mengamati dan mencermati kegiatan sehari-hari petani khususnya didesa penyusun tinggal. Selain itu penyusun juga melakukan observasi di perpustakaan yaitu penyusun mencoba mencermati berbagai karya terdahulu khususnya karya-karya yang menggunakan alat musik dari barang-barang bekas. Dari pengamatan ini penyusun mencoba mencari celah-celah untuk dapat bisa mengembangkan atau menemukan bentuk garapan baru sehingga karya yang penyusun tampilkan memiliki perbedaan dari karya-karya yang sudah ada.

Data yang diperoleh dari pencermatan langsung dua karya yang menggunakan alat musik barang-barang bekas seperti kaleng ternyata sebagian besar kurang digarap secara optimal, sehingga *inovasi* kurang memiliki bentuk sajian garap yang unik dan menarik. Ketidak menarik dalam karya sebelumnya yang menjadi landasan penyusun untuk lebih berinovasi.

3. Tahap eksplorasi

Dalam bagian eksplorasi yaitu penyusun melakukan berbagai cara untuk mendapatkan berbagai kemungkinan teknik lain pada alat musik yang digunakan sebagai media ungkap dalam penggarapan karya

komposisi *ombyokan*. Selain itu penyusun juga melakukan eksplorasi dalam berbagai teknik tabuhan baik dalam instrument kenong maupun kempul.

Eksplorasi pertama yang dilakukan penyusun yaitu pada instrument kenong dimana penyusun melakukan berbagai teknik *imbalan* untuk mendapatkan warna suara yang berbeda. Selain itu penyusun juga mencoba teknik *transmedium* yakni memindahkan teknik tabuhan kendang gaya Surakarta ke instrumen kempul.

Eksplorasi kedua penyusun mencoba mengembangkan sebuah melodi-melodi yang sudah ada kemudian di mainkan pada bambu yang telah di potong besar kecil agar memiliki perbedaan bunyi. Selain daripada itu penyusun juga mencoba bereksplorasi menirukan swara bunyi dan mengolahnya menjadi sebuah vokal dalam sajian komposisi *ombyokan*.

B. Tahap Penggarapan

Berawal dari pengalaman, dan ilmu yang dimiliki, penyusun ingin bercerita tentang sebuah proses bagaimana pembentukan komposisi musik yang muncul ketika musik pengusir burung di suarakan di tengah-tengah terik matahari di siang yang panas dan sepi. Sehingga muncul gagasan garap untuk menyampaikan pesan atau isi lewat sebuah karya musik. Ide penyusunan karya tersebut akan diberi berjudul "*ombyokan*" yang di dalamnya lebih menekankan pada permainan instrumen kempul, pola pola kaleng berbagai ukuran dan kenong. Tiga instrument tersebut

sebagai sumber melodi yang paling menonjol dalam memainkan pola-pola² melodi yang berasal dari beberapa repertoar lagu, atau digunakan sebagai pengembangan dari pola tabuhan yang dimiliki oleh *alap-alapan* (pola bonang jawa timuran), dan gamelan jawa. Isi dari penggarapan alur melodi yang dimiliki oleh instrument ***kentongan***, dan kenong, kempul, dan vokal bersumber dari hal yang kecil berakar dari pola tabuhan tradisi seperti : *sarukan, timpalan, imbalan* dan *tabuh kinthilan*, yang kemudian diaplikasikan dan dikembangkan dalam bentuk atau kemasan yang baru tanpa menghilangkan *spirit* (semangat) tradisinya.

Karya yang berjudul "*ombyokan*" adalah karya komposisi baru. Karya tersebut merupakan karya yang berangkat dari pengalaman penyusun. Sesuai judul yang digunakan, penyusun menggunakan beberapa instrumen yang sesuai untuk mewujudkan ide dalam komposisi ini. Adapun alat dan pembagian isi dalam komposisi ini adalah sebagai berikut:

1. Kaleng berbagai ukuran
2. Kentongan bambu
3. kempul
4. Vokal
5. Kenong

² Pola adalah istilah umum untuk menyebut satuan alat musik dengan panjang tertentu dan telah memiliki karakter tertentu, sedangkan pola-pola kumpulan dari beberapa satuan alat musik dengan panjang tertentu (Supanggah, 204:2007).

Setelah semua rancangan isi serta pemilihan instrumen yang digunakan dalam karya komposisi ini terwujud, penyusun memerlukan personil 6 yang sesuai dengan bidang, atau keahlian masing-masing. Adapun alasan pemilihan instrumen di atas karena suara atau karakter bunyi yang dihasilkan sesuai atau dapat mewakili berbagai bentuk serta unsur-unsur karya musik yaitu, ritmis, dinamis, ekspresif dan melodis, yang sesuai dengan konsep atau gagasan isi yang penyusun gunakan. Dalam penggarapan karya ini dibagi menjadi enam bagian yaitu :

Bagian Pertama

Seorang petani masuk berbicara sendiri sambil (*nglinting mbako*), kemudian masuk vokal dan terdengar suara burung. Petani mencari dimana keberadaan burung itu dan datang 2 temannya yang membantu untuk mengusir burung menggunakan kaleng yang di tali, petanipun melempari burung menggunakan kaleng yang dibawanya, suasana pun menjadi hening. Masuk instrument secara bergantian, kemudian instrument bambu *_JV JV JV JV JV JV JV JV JV JV_*

masuk dan semua instrument mengikuti. Sirep dan mulai pembicaraan setelah itu fitout

Bagian ke Dua

Pada bagian ini kenong masuk dengan pola imbal ! 3 j 3 j 3 j 3

j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 dan kemudian instrumen lain masuk.

menggambarkan suasana tegang dengan tempo yang lama lama mencepat.

Bagian ke Tiga

Pada bagian ketiga menggambarkan berharapnya(doa) seorang petani agar burung tak lagi datang. Di wujudkan dengan Pola kenong 3x rambahan(_! ! j! j 6 j ! j 6 ! . _) dengan pola yang lambat

setelah itu sirep untuk masuknya vokal sendiri sendiri *cup jambelo jambelo cup maburo* hingga berulang ulang dan vokalnya jadi bersamaan.

Bagian ke Empat

Pada bagian ini pola kempul masuk (2 _j 6 . 6 2_ 2X ? < j 6

. 6 1)

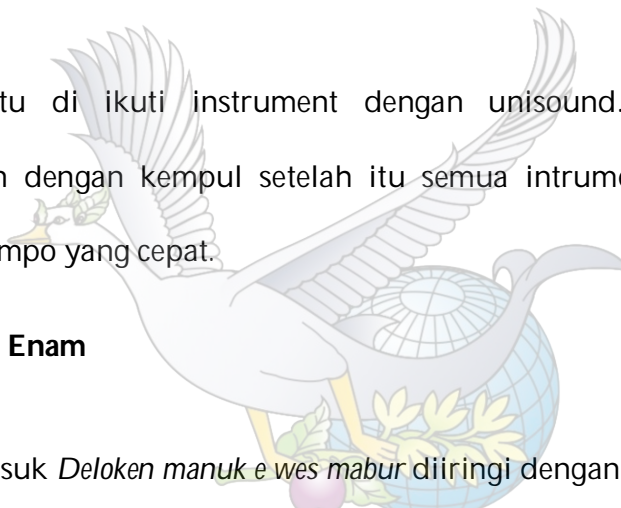

pola bambu masuk dilakukan 5x rambahan, masuk vokal he yaaaaaaa.
Disitu menggambarkan bersyukurya seorang petani ketika harapan yang
di inginkan terkabul.



Bagian ke Lima

Pada bagian ini menggambarkan suasana senang dengan pola
masuknya bambu dengan tempo cepat(V V V V . j | j | I . . .
. . . j | I),

setelah itu di ikuti instrument dengan unisound. Masuk bambu
bergantian dengan kempul setelah itu semua intrumen masuk semua
dengan tempo yang cepat.

Bagian ke Enam

Vokal masuk *Deloken manuk e wes mabur* diiringi dengan pola kempul  

j 2  j @  j 2 yang lainnya tepuk tangan sampai vokal

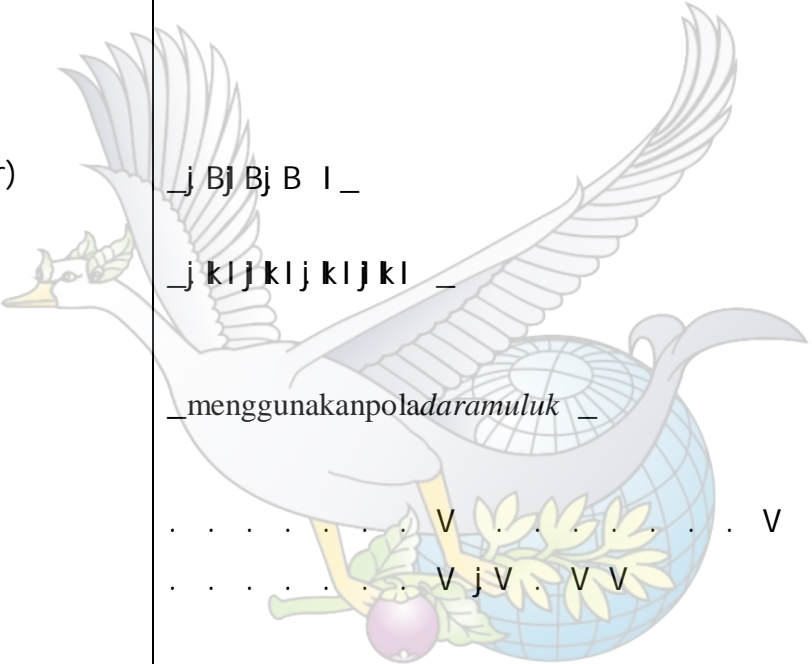
pertama habis. Bagian ending pengungkapan rasa gembira melalui vokal
1, 2 yang harmonis dan selesailah karya "Ombyokan".

LAMPIRAN

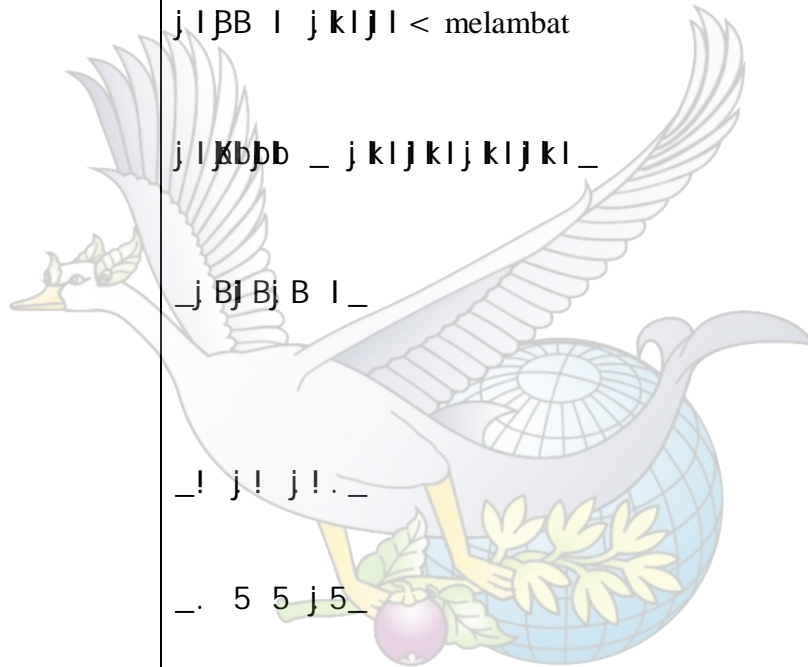
no	Instrument	Notasi
1	Kaleng(blek besar) Bambu Kaleng(blekkecil) kempul kenong	<p>_j j j j P . P . _</p> <p>_VVVVVVVVVVVVVVVVVVVVV_</p> <p>_2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . _</p> <p>_2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 _</p> <p>_2 3 5 6 ! 2 3 5 6 ! 2 3 5 6 ! 2 3 5 6 ! _</p>
2.	Kenong Kaleng besar	<p>j 3 j 3j 3j 3j 3j 3j 3j 3j 3j 3</p> <p>_j j BBI j j BBI j j BBI j j j _</p> <p>_j Bj Bj B I _</p>

	Kenong I	!_! ꞑ! 6 !_ 6_6 ꞑ6 5 6_ >
	Kenong II	3_ꞑ5j 3 j 53_ 2_ꞑ3j 2 j 23_ <
		> j 6 ꞑ6 ꞑ6 !
		< ꞑ5 ꞑ5ꞑ5ꞑ5
3.	Kenong	_! ! ꞑ! j 6 j! j 6 ! . _
	Vokal	_3 ꞑ5j 3 5 ꞑ3 5 3 . _ <i>cup jambelojambelo cup maburo</i>
4.	Kempul	2 _j 6 . 6 2_ 2X ꞑ j 6 . 6 1
	Bambu	_jꞑꞑꞑꞑꞑꞑ ꞑꞑ_
	Vokal	He yaaaaaaa (nada bebas) Lalalalalalalalalalalalala (unisound)

	Kenong I	_! j ! j ! . _
	Kenong II	_ . 5 5 j 5 _
	Kaleng(blek besar)	_j Bj Bj B I _
	Kaleng(blekkecil)	_j kl j kl j kl j kl _
		_menggunakanpoladaramuluk _
	bambu V V V j V . V V
	Unisound	~~~~~ 3x
	Bambu	V j V . V .

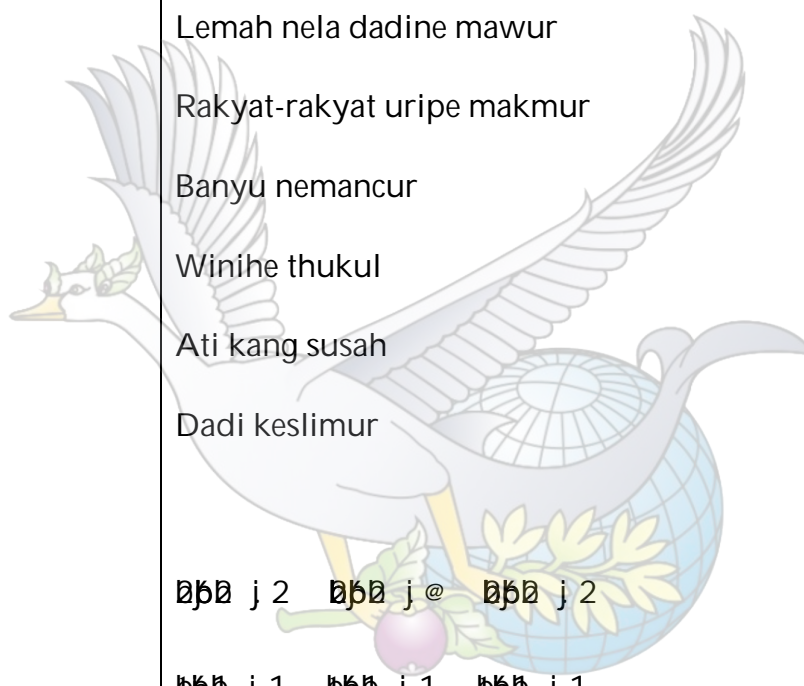
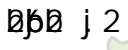
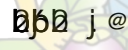
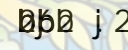
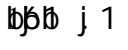
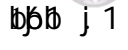
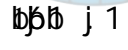
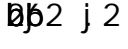
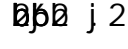
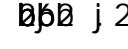


	Unisound	<p>_j βB j βBj Bj B_</p> <p>j βB j klj < melambat</p>
	Kaleng kecil	j kbb _ j klj klj klj kl_
	Kaleng besar	_j Bj Bj B _
	Kenong I	_! j! j! . _
	Kenong II	_ . 5 5 j 5 _
	Bambu	_Vv . V V . _

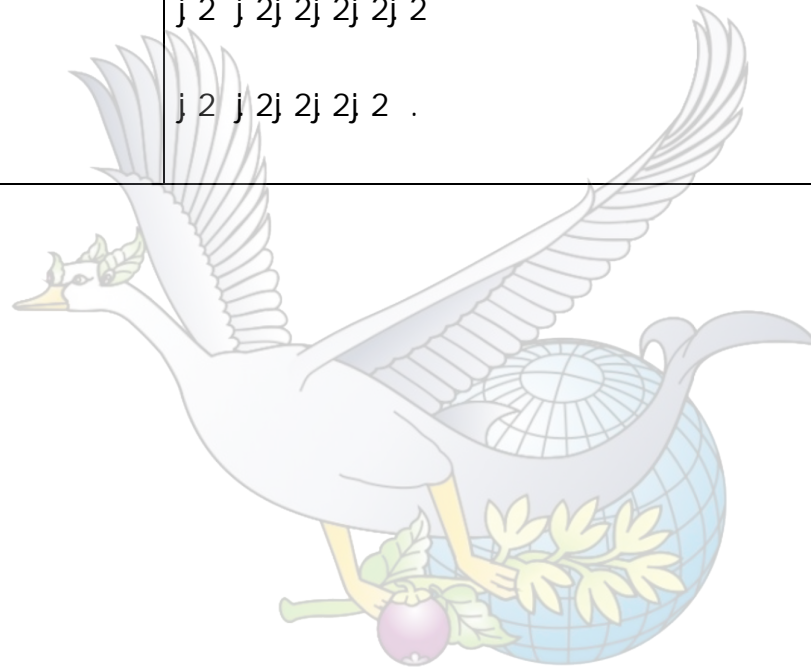


	Vokal	<p>Lo lalalae lo la lala ho</p> <p>yaaaaaa (unisound)</p> <p>Lo lalalae lo la lala ho 3X</p> <p>Jambe lo jambela cup cupmaburo</p>
	Unisound	<p>o</p> <p>teknik bola jatuh tanpa suara</p>
5.	Bambu	<p>V VVV . j j j </p>
	Unisound	<p>. . . j </p>
	Kempul	<p>. p2 2</p>
	Unisound	<p>j k j β k j k B j </p> <p>j B j B j k B j B β k j B j j B j B j k B j B B</p>

Kempul		j 2 j 2 p2 ðk6 j 6 j 6 ð6 p k2
Kenong I		j 6 j 6 j 6 ! < _! j! j!._
Kenong II		ß5 ð5ß5ß5< _ 5 5 j 5_
Bambu		. . j kV V j kV V
Kaleng besar		. . . j k l l j k l l
Kalengkecil	 j k l l j k l l . .
Kempul		2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1

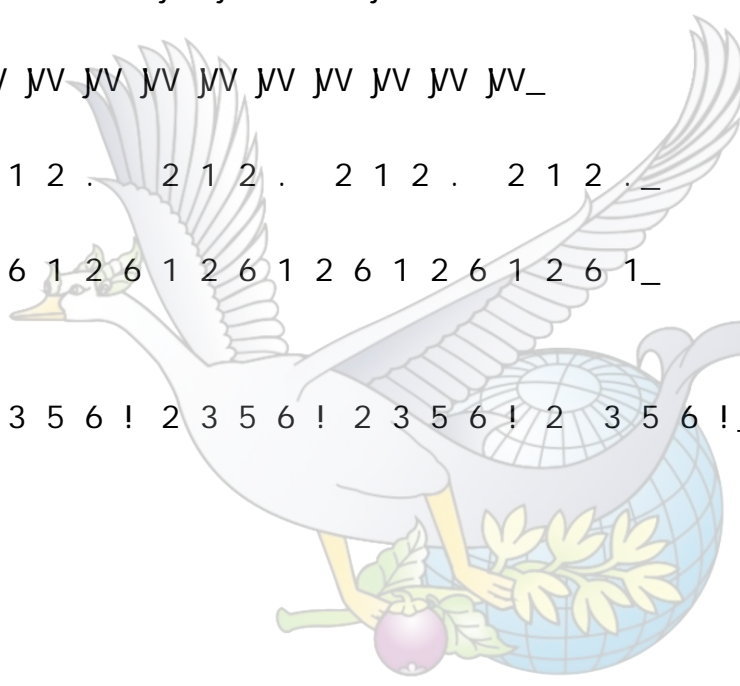
6.	Vokal	<p>Deloken manuk e wes mabur</p> <p>Tandurane saiki subur</p> <p>Lemah nela dadine mawur</p> <p>Rakyat-rakyat uripe makmur</p> <p>Banyu nemancur</p> <p>Winihe thukul</p> <p>Ati kang susah</p> <p>Dadi keslimur</p> <p>  </p> <p>  j 2  j @  j 2 </p> <p>  j 1  j 1  j 1 </p> <p>  2 j 2  j 2  j 2 ... 2 </p>
----	-------	--

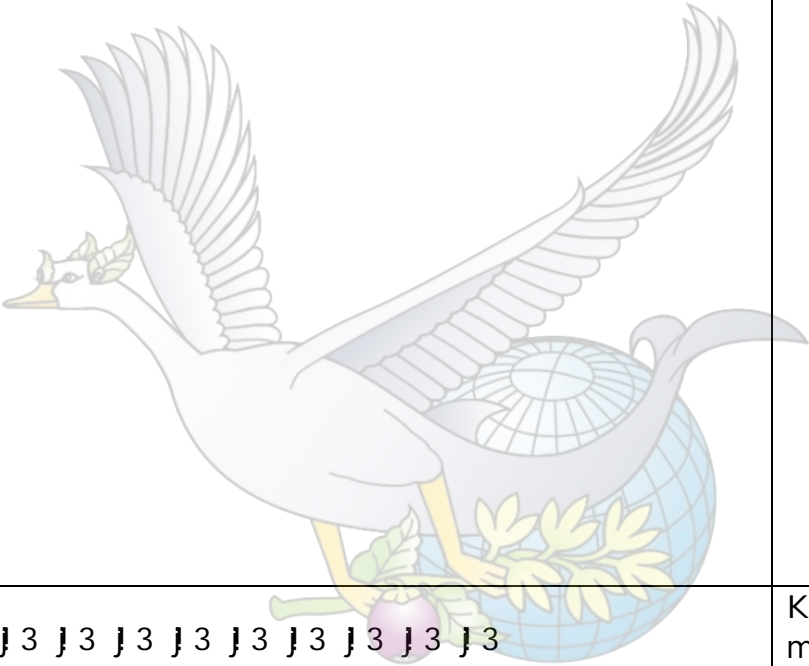
		<p>sumilir angina nerabas godong</p> <p>kang ijo royo-royo</p> <p>j 2 j 2j 2j 2j 2j 2</p> <p>j 2 j 2j 2j 2j 2 .</p>
--	--	---



BAB III

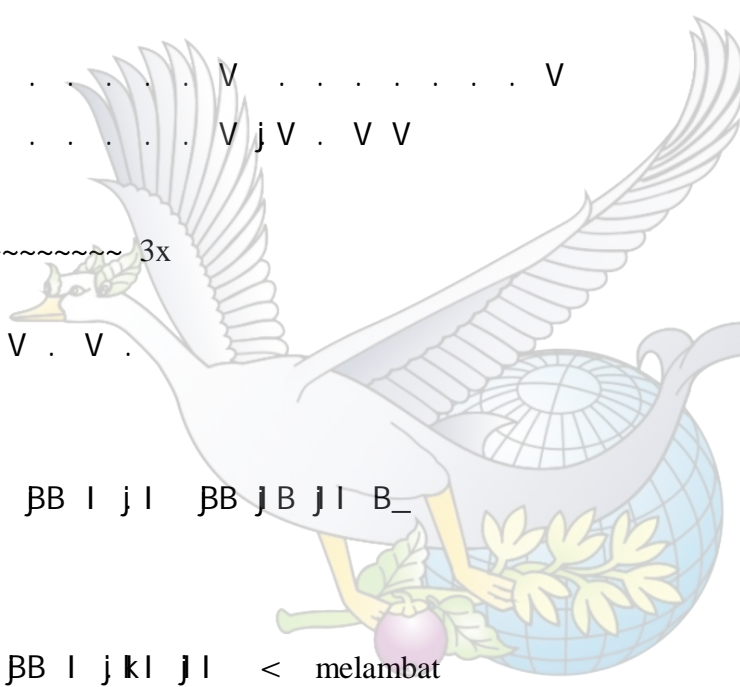
DESKRIPSI SAJIAN

no	Instrument	Notasi	Keterangan
1	Kaleng(blek besar) Bambu Kaleng(blek kecil) kempul kenong	 <p> _j j j j P . P . _ _jv jv jv jv jv jv jv jv jv jv _ _2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . 2 1 2 . _ _2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 _ _2 3 5 6 ! 2 3 5 6 ! 2 3 5 6 ! 2 3 5 6 ! _ </p>	<p>Pertama seorang petani masuk berbicara sendiri, kemudian terdengar suara burun. Petani mencari dimana keberadaan burung itu dan datang 2 temannya yang membantu untuk mengusir burung menggunakan kaleng yang di tali, petanipun melempari burung menggunakan kaleng yang dibawanya, suasana pun menjadi hening. Masuk instrument secara bergantian setelah semua masuk, instrument bambu masuk dan semua instrument masuk. Sirep dan</p>

			mulai pembicaraan setelah itu fitout
2.	<p>Kenong</p> <p>Kaleng bsr</p> <p>kaleng kecil</p>	<p> j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 j 3 </p> <p> _ j j B β j j B β j j B β j j j _ </p> <p> _ β B j _ </p>	<p>Kemudian kenong masuk , kaleng besar,kecil bambu secara masuk bersamaan dan kempul di tabuh dicelah celah dari instrument ketiga itu .lalu membentuk</p>

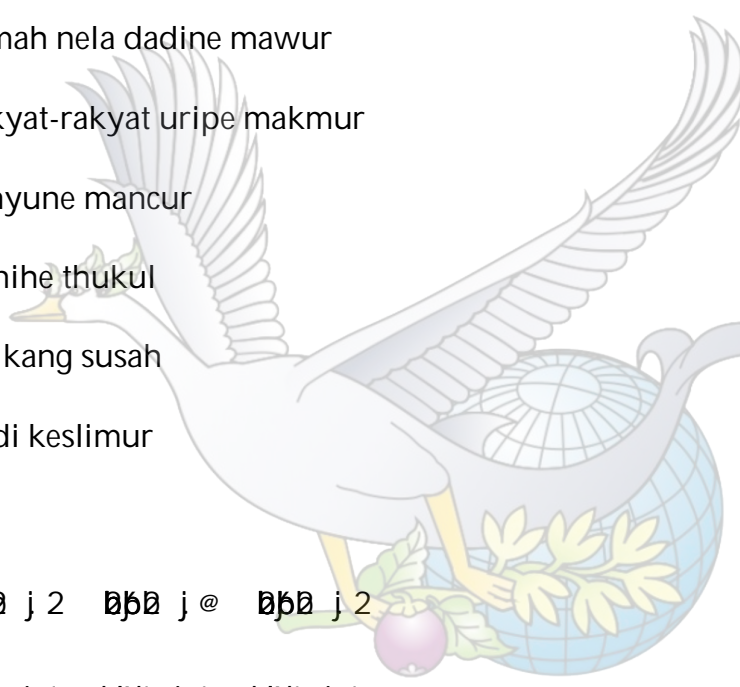
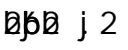
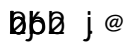
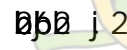
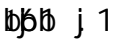
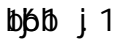
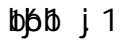
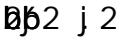
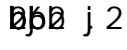
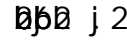
	kaleng besar+ kecil	<p>_. . jkl l . . jkl l . . jkl l . . jkl jl</p> <p>jkl jl jl jl jkl _ 3X</p>	<p>sebuah bangunan musik dengan berbagai macam pola pola dan irama menjadi cepat pola pun berganti ganti dengan irama yang semakin cepat.pola itu diulang ulang hingga fitout</p>
	Bambu	<p>_ j v j v v jv _</p> <p>_jv jv jv jv jv jv jv jv jv jv_</p>	
	Kempul	<p>. 6 6 2</p> <p>_j6 . j6 2 j6 . j6 2_ j 6 . 6 j 6. 6 6 6 2</p>	
	Kenong I	<p>!_! j! 6 !_ 6_6 j6 5 6_ ></p>	
	Kenong II	<p>3_β5j 3 j 53_ 2_β3j 2 j 23_ <</p> <p>> j 6 j 6 j 6 !</p> <p>< β5 β5 β5 β5</p>	

3.	Kenong 1 Kenong 2 Vokal	<p>_! ! j! j 6 j! j 6 ! . _</p> <p>_3 j5j 3 5 j3 5 3 . _</p> <p><i>cup jambelo jambelo cup maburo</i></p>	<p>Pola kenong 3x rambahan setelah itu sirep untuk masuknya vokal sendiri sendiri <i>cup jambelo jambelo cup maburo</i> hingga berulang ulang dan vokalnya jadi bersamaan.setelah itu dilanjutkan bagian ke 4 yaitu dengan diawali dengan pola kempul</p>
4.	Kempul Bambu Vokal Kenong I Kenong II	<p>2 _j 6 . 6 2_ 2X?< j 6 . 6 1</p> <p>_jV jV jV j jV_</p> <p>He yaaaaaaa (nada bebas)</p> <p>Lalalalalalalalalalalalala (unisound)</p> <p>_! j ! j ! . _</p> <p>_ . 5 5 j 5_</p>	<p>Pola kempul dimainkan, pola bambu masuk dilakukan 5x rambahan, masuk vokal he yaaaaaaa. Masuk bambu lagi vokal kembali diulang. Semua instrument masuk disela-sela itu masuk pola bambu menggunakan pola uluk, setelah pola uluk habis, bambu membuat tanda untuk berhenti.</p>

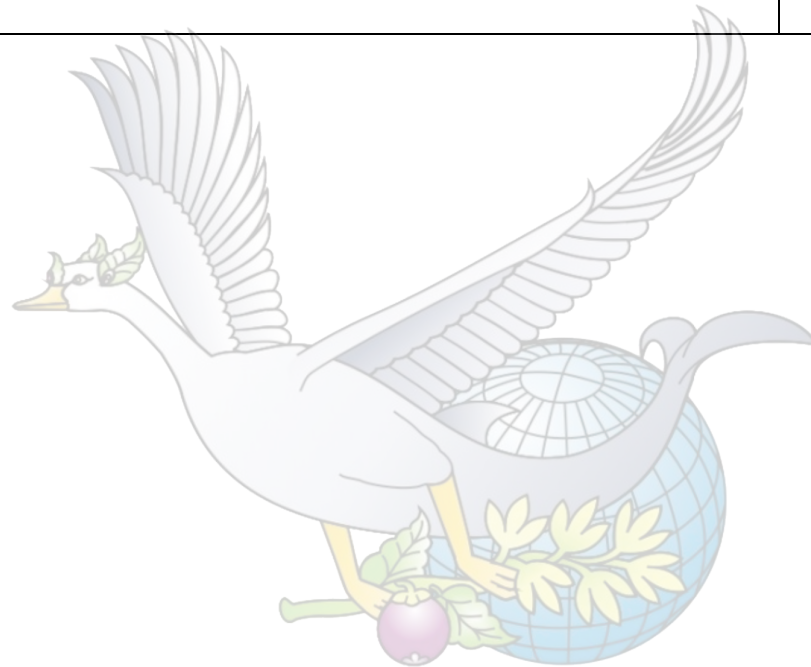
	Kaleng(blek besar)	 _j B j B j B l _	<p>Setelah memainkan pola yang sama secara unisound. Bambu masuk sebagai tanda setelah itu unisound dilakukan 6x rambahan, masuk vokal he ho ha. Ketika vokal he suara tabuhan lirih dan ketika ho menabuh dengan keras setelah itu melambat, samapai sangat lambat, ditabrak pola Kaleng kecil semua instrument masuk menggunakan pola yang sama. sayub sayub suara vokal muncul, vokal kedua dilakukan satu orang dan yang lain mengikuti 3x rambahan. Masuk teknik bola jatuh seakan-akan memukul tetapi ada bunyi.</p>
	Kaleng(blek kecil)	_j kl j kl j kl j kl _	
	bambu	 V V V j V . V V	
	Unisound	~~~~~ 3x	
	Bambu	V j V . V .	
	Unisound	_j l βB l j l βB j B j l B _	
	Kaleng kecil	j l βB l j kl j l < melambat	
	Kaleng besar	j l kl bbb _ j kl j kl j kl j kl _	

	<p>Kenong I</p> <p>Kenong II</p> <p>Bambu</p> <p>Vokal</p> <p>Unisound</p>	<p>_! j ! j ! . _</p> <p>_ . 5 5 j 5 _</p> <p>_VV . V V . _</p> <p>Lo lala lae lo la la la ho</p> <p>yaaaaaa (unisound)</p> <p>Lo lala lae lo la la la ho 3X</p> <p>Jambe lo jambela cup cup maburo</p> <p>o</p> <p>teknik bola jatuh tanpa suara</p>	
5.	<p>Bambu</p> <p>Unisound</p> <p>Kempul</p>	<p>V V V V . j l j l l j l l</p> <p>. . . j l l l</p> <p>. p2 2</p>	<p>Masuk bambu dengan tempo cepat, setelah itu unisound. Masuk bambu bergantian dengan kempul setelah itu semua instrumen masuk. Disambung pola kempul dan kenong dengan</p>

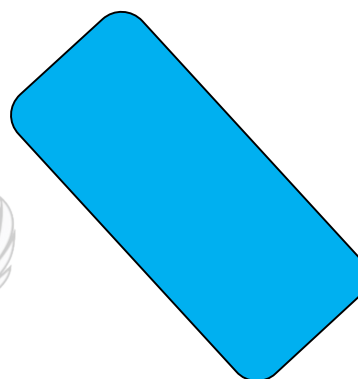
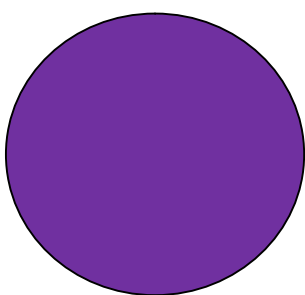
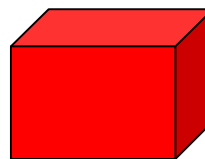
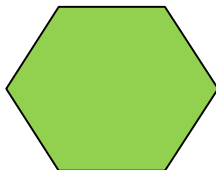
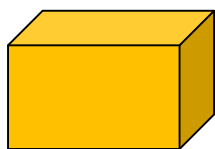
	Unisound	<p>jkl j l βkl jkB j l l</p> <p>j B j B j kB j B βkl j B j l l j B j B j kB j B B</p>	<p>tempo yang sama dan pola bambu kaleng kecil kemudian kaleng besar secara berurutan, setelah intrumen bambu kaleng kecil dan kaleng besar habis pola kenong berubah dan intrumen bambu kaleng besar kaleng kecil bermain pola menggunakan tabuh kemudian masuk kembali pola berurutan dan pola kempul berubah menjadi $\frac{3}{4}$ lalu fitout.</p>
	Kempul	j 2 j 2 j2 βk6 j 6 j 6 β6 jk2	
	Kenong I	j 6 j 6 j 6 ! < _! j! j! . _	
	Kenong II	β5 β5 β5 β5 < _ . 5 5 j 5 _	
	Bambu	<p>. . j kV V j kV V</p> <p>. . . j kl l j kl l</p> <p>. . . . j kl l j kl l</p>	
	Kaleng besar		
	Kaleng kecil		

	Kempul	2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1 2 6 1	
6.	Vokal	<p>Deloken manuk e wes mabur</p> <p>Tandurane saiki subur</p> <p>Lemah nela dadine mawur</p> <p>Rakyat-rakyat uripe makmur</p> <p>Banyune mancur</p> <p>Winihe thukul</p> <p>Ati kang susah</p> <p>Dadi keslimur</p> <p>  </p> <p>  j 2  j @  j 2 </p> <p>  j 1  j 1  j 1 </p> <p>  j 2  j 2  j 2 ... 2 </p> <p>sumilir angin nerabas godong</p>	<p>Vokal masuk diiringi dengan pola kempul yang lainnya tepuk tangan sambil berdiri mengikuti irama. Kemudian vokal kedua masuk pola kempul berubah menjadi ketukan off sampai 2x rambahan dengan nada yang sama dan rambahan ke3 semua ikut vokal dengan nada 1 dan 2.</p>

		<p>kang ijo royo-royo</p> <p>j 2 j 2 j 2 j 2 j 2 j 2</p> <p>j 2 j 2 j 2 j 2 j 2 .</p>	
--	--	---	--



PENATAAN INSTRUMEN



KETERANGAN :

 : Ombyokan



: Kaleng besar



: Kaleng kecil



: Bambu



: Kenong



: gong

DAFTAR PENDUKUNG

NO	NAMA	JURUSAN	KETERANGAN
1	Saiful Hidayat	Etnomusikologi	Pendukung
2	Yuli Dwi Purwanto. S.sn.	Alumni	pendukung
3	Budi	Etnomuikologi	Pendukung
4	Rudi	Karawitan	Pendukung
5	Sulhomo	Karawitan	Pendukung



BAB IV

PENUTUP

Kesimpulan

Karya komposisi ini terinspirasi dari fenomena yang terjadi di persawahan sekitar rumah penyusun. Pada karya ini penyusun mengembangkan ide non musikal dari kegiatan sehari-hari petani ketika mengusir hama di sawah, sebagai idiom yang digunakan merupakan sumber bunyi yang ada pada alat pengusir burung yang bernama ombyokan. Dari berbagai fenomena dan pengalaman penyusun dalam berkesenian muncul ide agar sebuah kegiatan petani menjadi karya komposisi yang lebih menarik dan mampu menjadi sumber acuan dalam jenis musik komposisi baru. Dengan terciptanya karya komposisi ombyokan dapat disimpulkan bahwa sebuah karya musik tidak hanya dapat diciptakan dari ide musikal dan jalinan melodi yang enak tetapi dapat juga tercipta dari sebuah ide non musikal dan dengan sumber bunyi yang tidak bernada sekalipun. Sebagaimana karya komposisi ombyokan yang terinspirasi dari ide non musikal dan unsur bunyi yang digunakan sebagai dasar membentuk bangunan musik merupakan alat-alat yang tidak memiliki nada harmonik. Langkah yang tepat penyusun lakukan dalam penciptaan musik komposisi ombyokan yaitu dengan lebih berkreasi dalam membangun pola-pola dan dinamika dalam penyajiannya.

Daftar Pustaka

Handoko, Dwi Fendy " Tekanan" laporan karya komposisi tugas akhir Institut Seni Indonesia, 2012.

Pramono, Eko Jalu "Dibuang Sayang" laporan karya komposisi tugas akhir Institut Seni Indonesia, 2013.

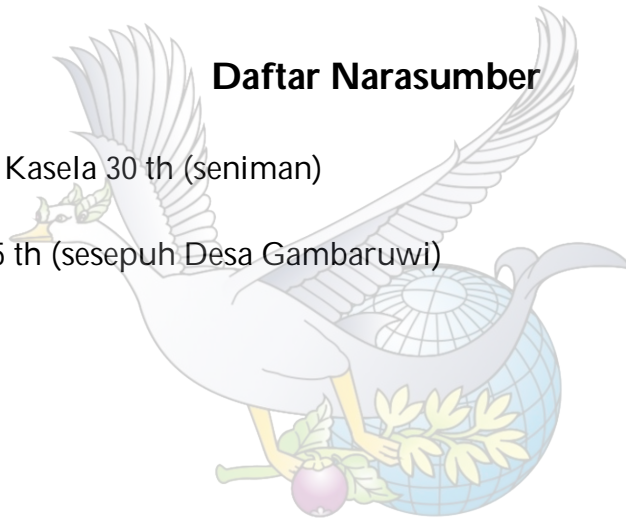
Sabar, "panguripan" audio karya komposisi pasca sarjana, 2009.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Surakarta: ISI Surakarta, 2007.

Daftar Narasumber

Antonio Yudi Kasela 30 th (seniman)

Tarmo Egle 75 th (sesepuh Desa Gambaruwi)



GLOSARIUM

- Ombyokan* : Susunan kaleng yang disusun dan ditali
- Dinamika* : Istilah yang digunakan untuk menyatukan keras lirih suara Tabuhan.
- Garap* : Suatu bentuk kreativitas seorang seniman dalam menyajikan suatu gending maupun komposisi musikal.
- Geteran* : teknik getaran dalam arti pola permainan musik yang cara memukul instrumen dengan satu nada dengan ketukan cepat.
- Imbal* : memainkan melodi secara bergantian.
- Nabrak* : dengan tiba-tiba.
- Tempo* : Waktu, kecepatan, dalam ukuran langkah tertentu..
- Unison* : Dibunyikan bersama-sama/serentak.

